

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian proses aktifitas manusia untuk mengembangkan segala potensi diri. Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional tepatnya pada pasal 1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini pendidikan bisa didapatkan dimana saja, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau dilingkungan masyarakat. Selain itu, peran pendidikan dinilai penting karena dapat menciptakan insan penerus bangsa yang berkualitas dan berperadaban.

Dasar dari pendidikan merupakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktifitas bantuan yang diberikan oleh pendidik yaitu guru terhadap peserta didik supaya terjadi proses perolehan pengetahuan, ilmu, kemahiran, penguasaan, pembentukan sikap, dan keyakinan peserta didik (Harianto, 2015). Berdasarkan pendapat diatas maka pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang dipelajari peserta didik diberbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran matematika diartikan memiliki karakteristik objeknya yang

abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, cara pengerjaan banyak memanipulasi bentuk-bentuk (Wandini dan Oda, 2019). Oleh karenanya untuk mempelajari matematika dibutuhkan penalaran pendalaman berpikir tinggi, agar cenderung tidak mengalami suatu kesulitan dalam mempelajari matematika.

Kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mempelajari matematika khususnya pada saat memecahkan masalah yang terkait dengan simbol dan bilangan. Menurut Lembaga penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* yang melakukan survei penelitian selama 4 tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara (*TIMSS* dalam Soesanto, 2023). Dari pemamparan diatas, diketahui bahwa pendidikan matematika di Indonesia masih relative dikategorikan kepada taraf kemampuan berpikir tingkat rendah dan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep matematika di rasa kurang, sehingga dari pernyataan tersebut akan berpengaruh pada besarnya potensi siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2023 di UPTD SD Negeri Morkepek bahwa ditemukan kesulitan belajar matematika dari kelas I hingga kelas VI terletak pada materi operasi hitung pecahan, dan siswa kelas V adalah salah satu kelas yang memiliki jumlah presentase terbesar siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan yakni sebesar 43,4%. Dari data hasil belajar siswa penilaian formatif mata pelajaran matematika, menunjukkan dari 23 siswa di kelas V, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP yaitu

dengan rentang nilai 20-60, sedangkan 13 siswa yang lain memperoleh nilai diatas KKTP dengan rentang nilai 75-80 pada materi operasi hitung pecahan. Padahal KKTP pembelajaran matematika adalah 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V beliau mengungkapkan bahwa diantara beberapa materi matematika yang paling sulit untuk difahami siswa kelas V, yakni terdapat pada materi operasi hitung pecahan. Beliau menambahkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan diakibatkan karena siswa tidak mampu memahami konsep perhitungan pecahan secara benar, sehingga menyebabkan siswa cenderung mengalami kesulitan untuk menyelesaikan setiap soal operasi hitung pecahan.

Permasalahan pembelajaran tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardilah, (2017) yang berjudul diagnosis kesulitan belajar matematika siswa kelas v di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang, menyimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi matematika disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara, dan ketidakmampuan siswa dalam berhitung sebagai prasyarat dalam menyelesaikan operasi hitung matematika. Sehingga kesulitan tersebut berdampak pada sulitnya dalam menyelesaikan perhitungan soal matematika.

Berdasarkan hasil tinjauan diatas, maka pembelajaran matematika hendaknya disajikan dengan pola pikir yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa. Selain itu dibutuhkan kemampuan dalam menganalisis selama proses pembelajaran, agar dapat mengetahui tentang kekurangan apa saja selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Sehingga jika terdapat kekurangan, seyogyanya dapat memberikan penyelesaian berupa bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Untuk itu, peneliti tertarik

untuk mengetahui kesulitan belajar matematika khususnya pada kelas V dikarenakan memiliki presentase terbesar, yakni sebesar 43,4% siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan. Adapun informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika dikelas V khususnya pada materi operasi hitung pecahan, sehingga kesulitan belajar matematika tersebut tidak berlanjut di kelas VI. Dari data hasil penilaian UH Formatif tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui permasalahan berkaitan pada pembelajaran matematika dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Morkepek”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti memfokuskan penelitian dengan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal materi operasi hitung pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Morkepek?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal operasi pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Morkepek

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bisa memberi manfaat untuk seluruh pihak yang terdapat kaitan didalam penelitian. Berikut adalah manfaat yang harapannya oleh peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan keberdampakan dan kebermanfaatan terutama bagu siswa,guru atau sekolah dengan mengetahui segala informasi yang mengalami kesulitan belajar matematika khususnya pada materi operasi pecahan. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan terkait dari penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan dalam dunia pendidikan untuk berpikir rasional secara ilmiah untuk melakukan sebuah penelitian dan memberikan suatu hal baru tentang bagaimana menganalisis kesulitan belajar matematika siswa di UPTD SD Negeri Morkepek.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berkenaan dengan kesulitan belajar matematika materi operasi pecahan sehingga guru dapat mengelaborasi dengan mengambil kiat-kiat untuk mengevaluasi serta melakukan perbaikan proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran informasi tentang kesulitan belajar matematika yang dialaminya khususnya pada

materi operasi hitung pecahan sehingga siswa dapat memecahkan penyelesaian soal perhitungan didalamnya.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan hasil temuan penelitian yang mampu untuk dijadikan landasan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di tingkat pendidikan dasar.

1.5 Asumsi Penelitian

Setiap penelitian yang hendak dilakukan harus dibatasi permasalahannya, hal ini dilakukan agar masalah yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Untuk itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar matematika siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V sekolah dasar.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai petunjuk dan penegasan riset terhadap konsep yang ada. Adapun definisi istilah yang terdapat di judul penelitian adalah :

1. Analisis

Menurut Prastowo (2019) analisis merupakan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antar setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Maka dapat disimpulkan, bahwa analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan usaha yang mendalam untuk menguraikan factor-faktor kesulitan belajar matematika pada materi operasi pecahan kelas V SD Negeri Morkepek dengan pendekatan yang rasional dan ilmiah.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Yeni (2015) kesulitan belajar matematika merupakan sebuah gangguan yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran matematika. Maka dapat disimpulkan, kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang mana hal tersebut diakibatkan oleh beberapa hambatan dalam belajar matematika.

3. Materi Operasi Hitung Pecahan

Pecahan merupakan bilangan rasional yang dapat dinyatakan dengan $\frac{a}{b}$, kedudukan a disebut pembilang dan b disebut penyebut, selain itu a dan b adalah anggota dari himpunan bilangan bulat, dengan $b \neq 0$ atau $b \neq 1$ dan b bukan bagian dari faktor a (Aras, 2020). Menurut Syahrir dkk. (2021) operasi hitung pecahan adalah konsep berhitung bilangan pecahan menggunakan prosedur matematika, dan terdapat empat konsep operasi hitung pecahan dimulai dari operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.